



Analisis Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Pelangi

Analysis of Pedagogical Competence and Professionalism of Early Childhood Education Teachers in Early Childhood Learning at Pelangi Kindergarten

Aman Simaremare^{1*}, Michael Yudha Pratama², Dinnda Venintha Pandia³, Maria Euagglion Apriliasi Purba⁴, Nada Nisrina⁵

Universitas Negeri Medan

Email: dindavenintha4@gmail.com, Purbam941@gmail.com², nadanisrina425@gmail.com³

Article Info

Article history :

Received : 06-06-2026

Revised : 08-06-2026

Accepted : 10-06-2026

Published : 12-06-2026

Abstract

Early Childhood Education (ECE) is one of the most important levels of education because it serves as the foundation for children's character building, personality, social skills, emotional development, moral values, language, and cognitive abilities. During early childhood, children experience rapid growth and development, therefore they require appropriate educational stimulation according to their developmental stages. The success of early childhood education is strongly influenced by teachers' pedagogical competence and professionalism in conducting learning activities. Early childhood teachers are expected to understand children's characteristics, prepare lesson plans, apply suitable teaching methods and learning media, and conduct effective child development assessments. This study aims to analyze the pedagogical competence and professionalism of early childhood teachers in learning activities at TK Pelangi and identify factors causing low teacher competence. This study employed a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers had carried out learning activities responsibly and adequately. However, teachers' pedagogical competence and professionalism still need improvement, especially in lesson planning, the use of varied teaching methods, limited learning media, classroom management, and unsystematic child development assessment. Factors causing low teacher competence include limited educational background, lack of training opportunities, inadequate learning facilities, low motivation for self-development, and limited mastery of educational technology. Therefore, continuous teacher competency improvement through training, seminars, workshops, and professional guidance is necessary to optimize the quality of early childhood learning.

Keywords: *pedagogical competence, teacher professionalism, early childhood education*

Abstrak

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan salah satu jenjang pendidikan yang sangat penting karena menjadi dasar utama dalam pembentukan karakter, kepribadian, kemampuan sosial, emosional, moral, bahasa, dan kognitif anak. Pada masa usia dini, anak mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan stimulasi pendidikan yang tepat sesuai tahap perkembangannya. Keberhasilan pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru PAUD dituntut mampu memahami karakteristik anak, menyusun perencanaan pembelajaran, menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta melakukan penilaian perkembangan anak secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAUD dalam pembelajaran anak usia dini di TK Pelangi serta mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif



kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik dan penuh tanggung jawab, namun kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru masih perlu ditingkatkan. Permasalahan terlihat pada aspek perencanaan pembelajaran yang masih sederhana, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, keterbatasan media pembelajaran, pengelolaan kelas yang belum optimal, serta penilaian perkembangan anak yang belum sistematis. Faktor penyebab rendahnya kompetensi guru meliputi keterbatasan latar belakang pendidikan, kurangnya pelatihan, minimnya fasilitas pembelajaran, rendahnya motivasi pengembangan diri, serta kurangnya penguasaan teknologi pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, seminar, workshop, dan pembinaan profesional agar kualitas pembelajaran anak usia dini menjadi lebih optimal.

Kata Kunci: kompetensi pedagogik, profesionalisme guru, PAUD

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui berbagai rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya. Pendidikan pada masa usia dini sangat penting karena menjadi dasar pembentukan kepribadian, karakter, kemampuan sosial, emosional, moral, bahasa, serta kecerdasan anak. Menurut Susanto (2017), pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting dalam membantu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak secara optimal melalui pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak.

Masa usia dini dikenal sebagai masa emas (golden age), yaitu masa ketika perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat dibandingkan masa perkembangan berikutnya. Pada masa ini anak sangat mudah menerima stimulasi dari lingkungan sekitar sehingga pendidikan yang diberikan harus dilakukan secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Apabila anak memperoleh stimulasi pendidikan yang baik, maka perkembangan kemampuan anak akan berkembang secara optimal. Sebaliknya, jika stimulasi yang diberikan kurang tepat, maka perkembangan anak dapat terhambat.

Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini, guru memiliki peranan yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, pengasuh, motivator, fasilitator, sekaligus teladan bagi anak. Guru PAUD tidak hanya bertugas menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, menyenangkan, dan mampu mendorong anak aktif belajar melalui kegiatan bermain. Menurut Mirino (2025), guru PAUD harus memiliki kemampuan profesional dalam mendampingi perkembangan anak karena guru menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran anak usia dini.

Guru PAUD juga harus memahami bahwa setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada anak yang aktif, pendiam, cepat memahami pembelajaran, maupun anak yang membutuhkan pendampingan lebih lama. Oleh sebab itu, guru dituntut memiliki kompetensi pedagogik yang baik agar mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing anak.

Menurut Mulyasa (2013), kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan



pembelajaran, dan melakukan evaluasi perkembangan peserta didik. Sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuan profesional secara berkelanjutan.

Inanna dan Rahmatullah (2023) menjelaskan bahwa profesionalisme guru merupakan kemampuan guru dalam menjalankan tugas secara bertanggung jawab dan mampu mengembangkan kualitas pembelajaran sesuai perkembangan zaman. Guru profesional harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan.

Namun pada kenyataannya, masih banyak guru PAUD yang belum memiliki kompetensi sesuai standar yang diharapkan. Rendahnya kompetensi guru dapat dilihat dari kurangnya kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, kurangnya variasi media pembelajaran, lemahnya kemampuan melakukan penilaian perkembangan anak, serta kurang optimalnya pengelolaan kelas dan komunikasi dengan orang tua peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di TK Pelangi yang beralamat di Jalan Bhayangkara No. 417, Kelurahan Indra Kasih, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara, diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang terhadap anak. Akan tetapi, proses pembelajaran masih dilakukan secara sederhana dan lebih banyak berdasarkan pengalaman pribadi dibandingkan penerapan teori pendidikan anak usia dini. Guru juga masih mengalami keterbatasan dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai perkembangan zaman.

Selain itu, keterbatasan fasilitas sekolah serta minimnya pelatihan yang diikuti guru turut memengaruhi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada anak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru di TK Pelangi masih perlu ditingkatkan agar mutu pendidikan anak usia dini menjadi lebih baik.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAUD dalam pembelajaran anak usia dini di TK Pelangi?
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru di TK Pelangi?

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAUD dalam pembelajaran anak usia dini di TK Pelangi.
2. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru di TK Pelangi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme dalam pembelajaran anak usia dini. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas



pembelajaran di TK Pelangi. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam penelitian mengenai kompetensi dan profesionalisme guru PAUD.

Kajian Pustaka / Landasan Teori

Menurut Mulyasa (2013), kompetensi guru merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya sebagai pendidik. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Guru yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Susanto (2017) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan proses pembinaan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan agar pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara optimal. Pembelajaran anak usia dini harus dilakukan melalui kegiatan bermain sambil belajar karena dunia anak merupakan dunia bermain.

Suyadi (2014) menyatakan bahwa pembelajaran anak usia dini harus dilakukan secara kreatif dan inovatif agar anak tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru perlu menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi sehingga anak tidak mudah bosan selama belajar.

Menurut Inanna dan Rahmatullah (2023), profesionalisme guru merupakan kemampuan guru dalam menjalankan tugas secara bertanggung jawab serta terus mengembangkan kemampuan profesionalnya. Guru profesional harus mampu mengembangkan pembelajaran sesuai perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Musfah (2015) menjelaskan bahwa peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, workshop, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan agar guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Makulawu (t.t.) menyatakan bahwa motivasi, kompetensi, dan penguasaan teknologi informasi memiliki pengaruh terhadap kualitas kerja guru. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran akan lebih mudah menciptakan pembelajaran yang menarik dan inovatif.

Pinton (2024) menjelaskan bahwa guru PAUD harus memiliki standar kompetensi yang sesuai dengan bidang pendidikan anak usia dini agar mampu memberikan stimulasi perkembangan anak secara optimal.

Berdasarkan Jurnal Edukatif tentang analisis pelaksanaan pembelajaran di PAUD, pembelajaran anak usia dini harus dilakukan secara terencana dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Guru harus mampu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta penilaian perkembangan anak secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi secara mendalam. Pendekatan ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengetahui secara



langsung kondisi kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru dalam pembelajaran anak usia dini di TK Pelangi.

Penelitian dilaksanakan di TK Pelangi yang berlokasi di Jalan Bhayangkara No. 417, Kelurahan Indra Kasih, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena ditemukan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran anak usia dini.

Subjek penelitian adalah guru-guru yang mengajar di TK Pelangi. Sedangkan objek penelitian berfokus pada kompetensi pedagogik guru, profesionalisme guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian perkembangan anak, serta komunikasi guru dengan orang tua peserta didik.

Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan guru di TK Pelangi. Observasi dilakukan terhadap kegiatan pembelajaran di kelas mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup pembelajaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kompetensi guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, pengelolaan kelas, penilaian perkembangan anak, serta hubungan guru dengan orang tua peserta didik.

Data sekunder diperoleh melalui dokumentasi sekolah seperti foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, serta berbagai referensi buku dan jurnal yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAUD. Referensi tersebut digunakan untuk memperkuat hasil analisis penelitian sehingga data yang diperoleh lebih valid dan sesuai dengan teori pendidikan anak usia dini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran di kelas untuk mengetahui bagaimana guru melaksanakan pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media pembelajaran, serta berinteraksi dengan anak selama kegiatan berlangsung. Peneliti juga mengamati kondisi lingkungan sekolah dan fasilitas pembelajaran yang tersedia di TK Pelangi.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada guru menggunakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. Pertanyaan wawancara meliputi perencanaan pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, pengelolaan kelas, pengembangan minat dan bakat anak, penilaian perkembangan anak, serta komunikasi dengan orang tua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendukung data penelitian berupa foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan kondisi lingkungan sekolah. Dokumentasi juga digunakan sebagai bukti pelaksanaan penelitian di TK Pelangi.



Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan cara mengumpulkan seluruh data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengelompokkan data sesuai fokus penelitian. Setelah itu, data dibandingkan dengan teori-teori kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru PAUD menurut para ahli seperti Mulyasa (2013), Susanto (2017), Suyadi (2014), Inanna dan Rahmatullah (2023), serta Musfah (2015).

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar hasil penelitian mudah dipahami. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Pengelolaan kelas merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki guru PAUD karena suasana kelas sangat memengaruhi kenyamanan dan perkembangan belajar anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK Pelangi, guru telah berusaha menciptakan suasana kelas yang aman, nyaman, dan kondusif bagi anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru juga berusaha membangun hubungan yang dekat dengan anak sehingga anak merasa nyaman berada di lingkungan sekolah.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru memberikan arahan kepada anak mengenai aturan sederhana di kelas seperti duduk rapi, mendengarkan ketika guru berbicara, serta menjaga kebersihan kelas. Guru juga berusaha menenangkan anak ketika terdapat anak yang menangis atau sulit mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru terlihat cukup sabar dalam menghadapi perilaku anak yang berbeda-beda. Guru membantu anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan serta memberikan motivasi kepada anak agar lebih percaya diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru memiliki kepedulian terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Walaupun demikian, pengelolaan kelas di TK Pelangi masih belum optimal. Beberapa anak terlihat kurang fokus selama kegiatan berlangsung dan sering berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan pembelajaran. Guru juga masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan suasana kelas ketika anak mulai ramai sehingga proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Selain itu, penataan lingkungan kelas masih sederhana dan belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber belajar anak. Pajangan kelas, alat permainan edukatif, serta sudut belajar anak masih terbatas sehingga suasana kelas terlihat kurang menarik bagi anak usia dini.

Menurut Suyadi (2014), lingkungan belajar yang menarik dapat membantu meningkatkan rasa ingin tahu dan minat belajar anak usia dini. Lingkungan kelas yang baik seharusnya mampu memberikan stimulasi perkembangan anak melalui warna, gambar, alat permainan, dan berbagai media belajar yang menarik.



Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas masih perlu ditingkatkan agar suasana pembelajaran menjadi lebih tertib, nyaman, dan mampu mendukung perkembangan anak secara optimal.

2. Penyesuaian Pembelajaran terhadap Karakter Anak

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda-beda baik dari segi kemampuan, minat, perilaku, maupun cara belajar. Oleh karena itu, guru PAUD harus mampu memahami karakter setiap anak agar pembelajaran yang diberikan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Berdasarkan hasil penelitian di TK Pelangi, guru telah berusaha memahami karakter anak dengan memberikan perhatian khusus kepada anak yang kurang aktif, pemalu, atau mengalami kesulitan belajar. Guru juga memberikan motivasi kepada anak agar anak lebih percaya diri ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru terlihat berusaha menciptakan hubungan yang dekat dengan anak melalui komunikasi sederhana dan pendekatan yang penuh kasih sayang. Anak-anak juga terlihat cukup nyaman ketika berinteraksi dengan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Namun, penyesuaian pembelajaran terhadap karakter anak masih dilakukan secara sederhana dan belum menggunakan pendekatan yang sistematis. Guru belum memahami secara mendalam mengenai gaya belajar anak seperti gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Guru juga belum memiliki strategi khusus dalam menangani anak yang memiliki kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda. Selain itu, guru belum melakukan pencatatan perkembangan perilaku anak secara rinci sehingga penanganan terhadap perkembangan anak masih berdasarkan pengamatan umum saja. Padahal pencatatan perkembangan anak sangat penting untuk mengetahui kebutuhan masing-masing anak secara lebih mendalam.

Menurut Susanto (2017), guru PAUD harus memahami karakteristik perkembangan anak karena setiap anak memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda. Guru perlu memberikan pendekatan pembelajaran yang sesuai agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal.

Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru dalam memahami karakter dan kebutuhan perkembangan anak masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kondisi masing-masing anak.

3. Pengembangan Minat dan Bakat Anak

Pengembangan minat dan bakat merupakan bagian penting dalam pendidikan anak usia dini karena setiap anak memiliki potensi yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil penelitian, guru di TK Pelangi telah berusaha mengenali minat dan bakat anak melalui pengamatan terhadap aktivitas yang disukai anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru memperhatikan kemampuan tertentu yang menonjol pada diri anak seperti kemampuan menggambar, bernyanyi, menari, berbicara, dan bermain bersama teman. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki melalui kegiatan bernyanyi bersama, mewarnai gambar, bermain kelompok, dan bercerita di depan kelas.



Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah berusaha memberikan stimulasi terhadap perkembangan potensi anak. Anak terlihat antusias ketika diberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan yang mereka miliki di depan teman-temannya. Namun, pengembangan minat dan bakat anak belum dilakukan secara maksimal karena guru belum memiliki program khusus untuk mengembangkan potensi anak sesuai kemampuan masing-masing. Pengamatan terhadap minat dan bakat anak juga belum dilakukan secara sistematis dan belum disertai dokumentasi perkembangan anak secara lengkap.

Menurut Suyadi (2014), pengembangan minat dan bakat anak usia dini sangat penting karena dapat membantu anak mengenali kemampuan dirinya sejak dini sehingga potensi anak dapat berkembang secara optimal.

Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kemampuan dalam mengenali serta mengembangkan potensi anak agar setiap anak memperoleh kesempatan berkembang sesuai minat dan bakatnya masing-masing.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di TK Pelangi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru dalam pembelajaran anak usia dini masih perlu ditingkatkan. Guru telah melaksanakan tugas pembelajaran dengan cukup baik dan penuh tanggung jawab, namun pelaksanaan pembelajaran masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya sesuai dengan standar kompetensi guru PAUD. Kelemahan kompetensi guru terlihat pada aspek perencanaan pembelajaran yang belum sistematis, penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif, pengelolaan kelas yang belum optimal, keterbatasan media pembelajaran, penyesuaian pembelajaran terhadap karakter anak yang masih sederhana, serta penilaian perkembangan anak yang belum dilakukan secara sistematis.

Selain itu, pengembangan minat dan bakat anak juga belum dilakukan secara optimal karena guru belum memiliki program khusus untuk mengembangkan potensi anak sesuai kemampuan masing-masing. Komunikasi antara guru dan orang tua juga masih terbatas pada penyampaian informasi umum mengenai kegiatan anak di sekolah. Rendahnya kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keterbatasan latar belakang pendidikan guru, minimnya pelatihan dan seminar pendidikan, kurangnya fasilitas pembelajaran, rendahnya motivasi pengembangan diri, serta kurangnya penguasaan teknologi pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru secara berkelanjutan melalui pelatihan, seminar, workshop pendidikan, serta pembinaan profesional agar kualitas pembelajaran anak usia dini di TK Pelangi menjadi lebih optimal dan sesuai dengan perkembangan pendidikan saat ini.

SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru di TK Pelangi, yaitu:



2. Guru diharapkan lebih aktif mengikuti pelatihan, seminar, workshop, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya agar kemampuan pedagogik dan profesionalisme guru semakin meningkat.
3. Sekolah diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang lebih lengkap dan menarik agar proses pembelajaran menjadi lebih kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi anak usia dini.
4. Guru perlu meningkatkan kemampuan dalam menyusun perencanaan pembelajaran yang lebih sistematis sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak usia dini.
5. Guru diharapkan lebih mengembangkan variasi metode dan media pembelajaran agar anak tidak mudah bosan selama mengikuti kegiatan belajar.
6. Penilaian perkembangan anak perlu dilakukan secara lebih sistematis dan terdokumentasi dengan baik agar perkembangan setiap anak dapat dipantau secara optimal.
7. Kerja sama antara guru dan orang tua perlu ditingkatkan melalui komunikasi yang lebih aktif mengenai perkembangan anak sehingga stimulasi pendidikan yang diberikan di sekolah dapat dilanjutkan di rumah.
8. Sekolah diharapkan lebih meningkatkan pembinaan dan pengawasan terhadap kompetensi guru agar kualitas pembelajaran anak usia dini di TK Pelangi menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Inanna, & Rahmatullah. (2023). *Profesionalisme Guru: Standar dan Tantangan*. Tahta Media Group.
- Jurnal Edukatif. (t.t.). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran di PAUD*.
- Makulawu, A. (t.t.). *Motivasi, Kompetensi, dan Penguasaan Teknologi Informasi pada Kepuasan Kerja Guru*. Jakad Media Publishing.
- Mirino, A. (2025). *Buku Ajar Profesi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Kristen*. Detak Pustaka.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfah, J. (2015). *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Pinton. (2024). *Buku Profesi Keguruan dan Standar Kompetensi PAUD*. Repository UIN Mataram.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Remaja Rosdakarya.